

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini berangkat dari realitas intoleransi beragama di Indonesia, sebuah negara yang kaya akan keberagaman agama, suku, dan budaya. Keberagaman ini, yang seharusnya menjadi kekuatan pemersatu, justru sering kali menjadi pemicu konflik dan perpecahan. Intoleransi beragama, dalam berbagai bentuknya, mengancam fondasi persatuan dan kesatuan bangsa yang telah lama dibangun.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi konsep nasionalisme Soekarno sebagai solusi untuk mengatasi intoleransi beragama di Indonesia. Soekarno, sebagai proklamator dan presiden pertama Indonesia mewariskan gagasan nasionalisme yang inklusif, humanis, dan berkeadilan sosial. Konsep ini menekankan persatuan dalam keberagaman, toleransi, dan semangat gotong royong sebagai landasan utama kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dari penelitian ini, penulis menemukan beberapa poin-poin penting yaitu:

Pertama, intoleransi beragama sebagai tantangan serius bagi nasionalisme. Intoleransi beragama secara nyata mengikis nilai-nilai nasionalisme, seperti persatuan, toleransi, dan gotong royong, yang merupakan fondasi negara Indonesia. Kasus-kasus intoleransi yang terus berulang menunjukkan bahwa semangat Bhinneka Tunggal Ika belum sepenuhnya terinternalisasi dalam diri masyarakat Indonesia.

Kedua, nasionalisme Soekarno memiliki relevansi untuk mengatasi intoleransi beragama di Indonesia. Konsep nasionalisme Soekarno, dengan penekanannya pada persatuan dalam keberagaman, toleransi, dan keadilan sosial, memiliki relevansi yang kuat sebagai solusi untuk mengatasi intoleransi beragama. Nasionalisme Soekarno menawarkan visi inklusif tentang kebangsaan, di mana setiap warga negara, tanpa memandang agama, suku, atau ras, memiliki hak dan kewajiban yang sama.

Ketiga, nasionalisme Soekarno sebagai ideologi emansipatoris. Nasionalisme Soekarno bukan hanya sekadar semangat cinta tanah air, tetapi juga ideologi pembebasan dari segala bentuk penindasan dan ketidakadilan. Dalam konteks intoleransi beragama, nasionalisme Soekarno dapat menjadi kekuatan untuk melawan diskriminasi dan persekusi terhadap kelompok minoritas.

Keempat, nasionalisme Soekarno yang berkebudayaan. Nasionalisme Soekarno menekankan pentingnya identitas dan kepribadian nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa. Kebudayaan Indonesia yang kaya dan beragam harus menjadi landasan untuk membangun persatuan dan kesatuan, serta menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai antarwarga negara.

Singkatnya, penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep nasionalisme Soekarno, dengan penekanannya pada persatuan dalam keberagaman, toleransi, keadilan sosial, dan kebudayaan bangsa, merupakan solusi yang relevan dan efektif untuk mengatasi intoleransi beragama di Indonesia. Penguatan kembali nilai-nilai nasionalisme Soekarno, melalui pendidikan, dialog, kebijakan publik, dapat membantu membangun masyarakat Indonesia yang lebih inklusif, harmonis, dan berkeadilan.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, berikut adalah saran-saran yang lebih spesifik dan operasional untuk mengatasi intoleransi beragama di Indonesia.

Pertama, revitalisasi pendidikan nasionalisme inklusif. Pendidikan di Indonesia mesti mengedepankan nasionalisme inklusif. Pendidikan nasionalisme inklusif bisa dimulai dengan memperbaharui kurikulum yang ada. Pemerintah perlu mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme Soekarno, seperti persatuan dalam keberagaman, toleransi, keadilan sosial, dan semangat gotong royong, ke dalam kurikulum pendidikan di semua tingkatan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Penting juga untuk mengadakan pelatihan bagi para guru dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang nasionalisme Soekarno dan bagaimana mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran.

Kedua, penguatan peran pemerintah daerah. Pastikan pemerintah daerah memiliki rencana pembangunan jangka menengah daerah yang inklusif, yang memayungi aspek toleransi dan kerukunan dalam masyarakat. Pemerintah daerah juga harus membuat regulasi daerah yang melindungi hak-hak kelompok minoritas, menjamin kebebasan beribadah, dan mencegah diskriminasi. Regulasi yang dibuat juga harus dibarengi dengan dialog antaragama yang aktif di tingkat daerah.

Ketiga, pemberdayaan tokoh agama dan masyarakat. Adakan pelatihan kepemimpinan bagi tokoh agama dan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mempromosikan toleransi, mencegah konflik, dan membangun perdamaian. Kampanye kesadaran publik tentang pentingnya toleransi, persatuan, dan keberagaman sebagai fondasi negara Indonesia mesti terus dilakukan.

Keempat, penegakan hukum yang adil dan konsisten. Pemerintah harus menindak tegas setiap pelaku tindakan intoleransi, diskriminasi, atau kekerasan atas dasar agama, tanpa pandang bulu. Selain itu, para korban intoleransi harus juga diberikan perlindungan hukum dan dukungan psikologis. Setiap aturan dan kebijakan yang tidak toleran harus direvisi dan dievaluasi secara berkelanjutan.

Kelima, penguatan dialog lintas iman. Pemerintah dan organisasi masyarakat sipil harus memfasilitasi pertemuan rutin antara tokoh agama dan anggota masyarakat dari berbagai latar belakang keyakinan. Dialog lintas iman ini bisa juga diwujudkan dengan mengembangkan program kolaborasi lintas iman dalam kegiatan sosial, kemanusiaan, dan pelestarian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dokumen dan Kamus

Departemen Pendidikan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi II Jakarta: Balai Pustaka, 1996.

Idrus. *Kamus Umum Indonesia*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 1996.

Badan Pembinaan Ideologi Pancasila. *Naskah Pidato-Pidato Soekarno*. Jakarta: Penerbit BPIP, 2019.

Lembaga Pengkajian Strategi dan Pembangunan. *Pendidikan Wawasan Kebangsaan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2014.

2. Buku-Buku

Adams, Cindy. *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*. Yogyakarta: Media Presindo, 2014.

Amien Rais, Mohamad. *Bung Karno: Bapakku, Guruku, Sahabatku, Pemimpinku*. Jakarta: Grasindo, 2001.

Aning, Floriberta. *100 Tokoh Yang Mengubah Indonesia*. Yogyakarta: Narasi, 2005.

Baghi, Felix. Ed. *Pluralisme, Demokrasi, dan Toleransi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2012.

Bulkani, dkk. *Jejak Moderasi: Sejarah, Implementasi, dan Tantangan di Indonesia dan Peta Dunia*. Jakarta: Akademia Pustaka, 2024.

Danendra, Yandra. *Soekarno, Peran, dan Sumbangsihnya Bagi Indonesia*. Yogyakarta: Diva Press, 2024.

Fahrudin, Ali. *Nasionalisme Soekarno dan Konsep Kebangsaan Jawa*. Jakarta: Litbangdiklat Press, 2020.

Gusti Madung, Otto. *Post-Sekularisme, Toleransi, dan Demokrasi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2012.

Hamdi, Ahmad Zainus. Ed. *Teologi Supremasi, Civil Society, dan Kebebasan Beragama dalam Wacana dan Praktik Pluralisme Keagamaan di Indonesia*. Jakarta: Daulat Press, 2017.

- Halili, dkk. *Melawan Intoleransi di Tahun Politik*. Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, 2019.
- Hardiman, F. Budi. *Demokrasi dan Sentimentalitas*. Yogyakarta: Kanisius, 2018.
- Hilmy, Masdar. *Politik Pluralisme dan Multikulturalisme di Indonesia*. Jakarta: Daulatpress, 2017.
- Kartodirdjo, Sartono. *Multidimensi Pembangunan Bangsa*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1999.
- Keladu Koten, Yosef. *Partisipasi Politik (Sebuah Analisis Atas Etika Politik Aristoteles)*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2010.
- Kristeva, Nur Sayid. *Save Ciremai (Panduan Pelatihan Bisnis Untuk Mahasiswa, Pemuda, Masyarakat, Lereng Ceremai)*. Cilacap: Inphisos Creative-Design, 2016.
- Latif, Yudi. *Negara Paripurna (Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- , *Pendidikan Yang Berkebudayaan (Histori, Konsepsi, dan Aktualisasi Pendidikan Transformatif)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Ledge, John. *Soekarno Biografi Politik*. Jakarta: CV. Mitra Sari, 2001.
- Pabottinggi, Mochtar. *Nasionalisme dan Egalitarianisme di Indonesia 1908-1980*. Jakarta: Obor, 2023.
- Pamungkas, Cahya dan Yogi Permana. *Intoleransi dan Politik Identitas Kontemporer di Indonesia*. Jakarta: LIPI dan Pusat Penelitian Sumber Daya Regional, 2020.
- Raho, Bernardus. *Sosiologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.
- Soekarno. *Di Bawah Bendera Revolusi I*. Jakarta: Penerbit DBR, 1965.
- , *Di Bawah Bendera Revolusi II*. Jakarta: Penerbit DBR, 1965.
- , *Mencapai Indonesia Merdeka*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2021.
- Syafie, Inu Kencana. *Negara dan Agama*. Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2019.
- Sihombing, dkk. *Ketidakadilan Dalam Beriman (Hasil Monitoring Kasus Agama)*. Jakarta: The Indonesia Legal Resources Center, 2012.
- Tan, Peter. *Agama Minus Nalar (Beriman di Era Post Sekular)*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2020.

3. Artikel-Artikel

- Alganih, Igneus. "Konflik Poso: Kajian Historis Tahun 1998-2001". *Jurnal Criksetra*, 5:10, Agustus 2016.
- Antameng, Dimes. "Deradikalisasi Konflik Agama Mayoritas (Islam) – Minoritas (Kristen) di Indonesia". *A Journal of Creative and Study of Church Music*, 1:4, 2020.
- Effendi, Ridwan. "Mitigasi Intoleransi dan Radikalisme Beragama di Pondok Pesantren Melalui Pendekatan Pembelajaran Inklusif". *Jurnal Paedagogia*, 1:1, Juli 2020.
- Faize, Agus. "Agama Pancasila dan Konflik Sosial di Indonesia". *Jurnal Lentera Hukum*, 4:2, Agustus 2017.
- Gusnanda, Nuraini. "Menimbang Urgensi *Ukhuwah Wathaniyah* dalam Kasus Intoleransi Beragama di Indonesia". *Jurnal Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 4:1, Juni 2020.
- Jugan, Wenseslaus. "Mengulas Relasi Mayoritas dan Minoritas dalam Kehidupan Beragama di Indonesia Menurut Filsafat Wajah Emmanuel Levinas". *Jurnal Ilmu Agama*, 8:1, 2025.
- Kamajaya, I. Gede. "Pemikiran Soekarno Tentang Nasionalisme dan Multikulturalisme di Era Revolusi Industri 4.0: Membangun Identitas Nasional dalam Arus Globalisasi". *Jurnal Sangkakala*, 4:1, 2025.
- Karim, M. Rusly. "Arti dan Keberadaan Nasionalisme". *Jurnal Analisis CSIS*, 25:2, April 1996.
- Masriah, Dewi dan Desi Aryani. "Pengaruh Faktor Sosial Budaya Terhadap Perkembangan Radikalisme dan Intoleransi di Indonesia: Sebuah Kajian Literatur". *Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, Vol.6, No.4, Juni 2021, hlm. 684.
- Muhaemin, Enjang dan Irfan Sanusi. "Intoleransi Keagamaan dalam Framing Surat Kabar Kompas". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3:1, Juni 2019.
- Nimah, Zetty Azizatum. "Diskursus Nasionalisme dan Demokrasi Perspektif Islam". *Jurnal Universum*, 10:1, Januari 2016.
- Qurtuby, Sumanto. "Sejarah Politisasi Agama dan Dampaknya di Indonesia". *Jurnal Maarif Institute*, 13:2, Desember 2018.

Romualdy, Kristoforus. "Analisis Pemikiran Soekarno Tentang Nasionalisme". *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7:10, Oktober 2024.

Sodikin, R. Abuy. "Konsep Agama dan Islam". *Jurnal Al Qalam*, 20:97, Juni 2003.

Umihani. "Problematisasi Mayoritas dan Minoritas dalam Interaksi Sosial Antarumat Beragama". *Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan, dan Kebudayaan*, 20:2, 2019.

Widiatmika, Pipit, dkk. "Politik Agama di Indonesia: Politisasi Agama Islam Dalam Kontes Pemilihan Umum". *Jurnal Humanika*, Vol.24, No.2, 2024, hlm. 134.

4. Skripsi dan Surat Kabar

Fransiskus Momang. "Peran Sila Ketuhanan Yang Maha Esa dalam Upaya Menangkal Intoleransi Agama di Indonesia". Skripsi. Maumere: STFK Ledalero, 2021.

Arita, Nugraheni. "Menelisik Tingkat Toleransi di Indonesia". *Kompas*, 2 Juni 2021.

Danieldi, W. Tohari. "Soekarno dan Takdir Geopolitik Indonesia". *Kompas*, 30 Juni 2025.

Helmi, Cornelius dan Fabio Costa. "Intoleransi Terjadi Lagi: Bagaimana Masa Depan Kerukunan Beragama di Jabar". *Kompas*, 3 Juli 2025.

Kurniawan, Aloysius. "Antisipasi Politisasi Agama Jelang Pemilu". *Kompas*, 15 Januari 2019.

Kusumaputra, Adhi. "Setara Institute Menilai Intoleransi di Indonesia Menguat". *Kompas*, 16 Agustus 2018.

Lukman, Eduard. "Pesan Bung Karno, Jaga Persatuan dan Keutuhan". *Kompas*, 2 Mei 2024.

Pandu, Pradipta. "Intoleransi Muncul Ketika Orang Tidak Memiliki Cinta Kasih". *Kompas*, 9 September 2024.

Purmamasari, Dewi. "Diskriminasi Pelayanan Publik Sebagai Bentuk Malaadministrasi". *Kompas*, 23 September 2020.

Sastra, Yola. "Menteri Agama Jangan Ada Lagi Kasus Intoleransi Agama". *Kompas*, 30 Juli 2025.

Triani, Neli. "Pertumbuhan 270,2 Juta Jiwa dan Tuntutan Perubahan Desain Perkotaan". *Kompas*, 30 Januari 2021.

Umar, Nasarudin. “Menekankan Aspek Sentripetal Agama”. *Kompas*, 28 Februari 2026.

Wahyu, Yohan. “Menepis Politisasi Sara Pada Kampanye Pemilu 2024”. *Kompas*, 16 November 2023.

Wiyoga, Pandu. “Gereja di Batam Dirusak Sekelompok Orang, Polisi Jamin Proses Hukum Masih Berjalan”. *Kompas*, 12 Agustus 2023.

5. Internet

Ammirulah, “Rumah Ibadah, Belenggu Mayoritas”, *Tempo*, <https://interakrif.tempo.co/proyek/rumah/-ibadah-belenggu-mayoritas/indeks.html>., diakses pada 7 Februari 2026.

Dilla Agustin Nurul Ashfiya, “Kasus Intoleransi di Indonesia: Jumlah, Penyebab, Pelaku dan Contohnya”, dalam *GoodStats*, <https://goodstats.id/article/intoleransi-agama-di-Indonesia-HdiJw>, diakses pada 11 September 2025.

Isyana Artharini, “Alasan Pembubaraan Natal di Bandung Mengada-ada” <https://www.bbc.com/indonesia-38233417.amp>. Diakses pada 9 Mei 2026.

Rakhmat Nur Hakim, “Survei Wahid Foundation: Indonesia Masih Rawan Intoleransi dan Radikalisme”, *Kompas*, <https://nasional.kompas.com/read/2016/08/01/13363111/survey.wahid.foundation.indonesia/masih.rawan.intoleransi.dan.radikalisme/> diakses pada 3 Februari 2026.

Ricky Juliansyah dkk, “Penolakan Pembangunan Gereja: Terbaru di Depok” *Tempo.co*. <https://www.tempo.co/hukum/penolakan-pembangunan-gereja-terbaru-di-depok-1936011>. Diakses pada 7 Februari 2026.